



Pengembangan Gerak Tari Indang Tradisional pada Anak Sekolah Dasar di SDN 19 Sijantang Koto

Development of Traditional Indang Dance Movements in Elementary School Children at SDN 19 Sijantang Koto

Halomoan¹, Miftha Aulia Nazwa², Fazira Aprilia Putri³, Najla Fahraini⁴, Widia Safri⁵, Dian Fhadlaini⁶

Universitas Negeri Padang
Email: widiasafri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 15-05-2026

Revised : 17-05-2026

Accepted : 19-05-2026

Published : 21-05-2026

Abstract

This study aims to describe the implementation and development of traditional Indang Dance movements in elementary school students at SDN 19 Sijantang Koto. The method used is qualitative descriptive with observation, interview, documentation, and literature study techniques. The results of the study showed that learning was carried out in stages through mastery of basic movements, variations of hand claps, changes in the direction of the face, the addition of simple floor patterns, and modification of the tempo of movement. This development still maintains the traditional values of the Indang Dance that developed from Pariaman City, but adjusted to the characteristics of elementary school children. Student responses showed improvements in motor, social, and self-confidence aspects. Supporting factors include school support and teacher creativity, while obstacles are in the form of limited time and resources. Overall, the development of the Indang Dance movement is effective in supporting cultural preservation and improving the quality of art learning in elementary schools.

Keyword: Inndang Dance, movement development, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan gerak Tari Indang tradisional pada siswa sekolah dasar di SDN 19 Sijantang Koto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui penguasaan gerak dasar, variasi tepukan tangan, perubahan arah hadap, penambahan pola lantai sederhana, serta modifikasi tempo gerak. Pengembangan ini tetap mempertahankan nilai tradisional Tari Indang yang berkembang dari Kota Pariaman, namun disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar. Respons siswa menunjukkan peningkatan pada aspek motorik, sosial, dan kepercayaan diri. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dan kreativitas Mahasiswa KKN, sedangkan hambatan berupa keterbatasan waktu dan sarana. Secara keseluruhan, pengembangan gerak Tari Indang efektif dalam mendukung pelestarian budaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar.

Kata Kunci: Tari Indang, pengembangan gerak, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pengembangan gerak Tari Indang tradisional pada anak sekolah dasar merupakan salah satu upaya strategis dalam melestarikan budaya lokal sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini (Yuniarti Dwi Putri et al., 2024). Tari Indang merupakan salah satu warisan budaya Minangkabau yang berkembang di wilayah pesisir Sumatera Barat dan dikenal dengan gerakan



dinamis, ritmis, serta kekompakan antarpemirsa. Melalui pengenalan dan pengembangan gerak tari ini di tingkat sekolah dasar, peserta didik tidak hanya belajar seni, tetapi juga memahami identitas budaya daerahnya.

Tari Indang berasal dari daerah Pariaman, Sumatera Barat, yang saat ini termasuk dalam wilayah Kota Pariaman. Tarian ini awalnya digunakan sebagai media dakwah Islam yang dipadukan dengan unsur seni dan budaya masyarakat setempat. Gerakan Tari Indang identik dengan posisi duduk berbaris, tepukan tangan, serta gerakan badan yang selaras dengan irama rebana dan syair bernuansa religius. Seiring perkembangan zaman, Tari Indang mengalami berbagai inovasi tanpa meninggalkan unsur tradisionalnya (Yuniarti Dwi Putri et al., 2024).

Di lingkungan pendidikan dasar, seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek motorik, kognitif, afektif, dan sosial siswa. Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan koordinasi gerak yang pesat, sehingga pembelajaran tari sangat efektif untuk melatih kelincahan, keseimbangan, serta kerja sama (Prasena Arisyanto et al., 2024). Pengembangan gerak Tari Indang yang disesuaikan dengan karakteristik anak dapat membantu mereka lebih mudah memahami pola gerak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum.

SDN 19 Sijantang Koto sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan seni budaya daerah. Lingkungan sosial yang masih kental dengan adat Minangkabau menjadi faktor pendukung dalam pelestarian Tari Indang di sekolah (Nana Prasetya Ayuni et al., 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran tari tradisional sering kali masih terbatas pada gerak dasar tanpa adanya inovasi yang menarik bagi anak-anak.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan gerak Tari Indang yang kreatif dan adaptif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui variasi pola lantai sederhana, modifikasi tempo gerak, serta penambahan unsur permainan yang tetap mempertahankan ciri khas tradisionalnya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menampilkan tarian secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengembangan gerak Tari Indang tradisional pada anak sekolah dasar di SDN 19 Sijantang Koto menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya daerah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar, sehingga nilai-nilai budaya Minangkabau tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi muda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan gerak Tari Indang tradisional pada anak sekolah dasar di SDN 19 Sijantang Koto. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, respons siswa, serta peran Mahasiswa KKN dalam mengembangkan variasi gerak tari.



Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari serta Mahasiswa KKN yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap proses latihan dan pengembangan gerak Tari Indang.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan Mahasiswa KKN dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran tari.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa foto, video, serta catatan kegiatan selama proses penelitian.
4. Studi literatur, yaitu mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan Tari Indang dan pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses serta hasil pengembangan gerak Tari Indang pada siswa. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengembangan gerak tari dalam meningkatkan keterampilan dan minat siswa terhadap seni budaya daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran Seni Budaya serta latihan tambahan menjelang kegiatan pentas atau peringatan hari besar sekolah. Kegiatan ini terjadwal secara rutin dan dipandu langsung oleh Mahasiswa KKN yang memiliki pemahaman tentang seni tari daerah. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat memahami pentingnya kekompakan dalam tarian.

Mahasiswa KKN memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengenalan mengenai sejarah dan asal-usul Tari Indang yang berkembang dari wilayah Kota Pariaman. Selain itu, mahasiswa KKN menjelaskan makna gerakan, nilai religius, serta semangat kebersamaan yang terkandung dalam tarian tersebut. Pengenalan ini bertujuan agar siswa tidak hanya meniru gerakan, tetapi juga memahami nilai budaya yang diwariskan dalam Tari Indang sebagai bagian dari identitas daerah.

Proses latihan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis oleh mahasiswa KKN dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif. Pada tahap awal, siswa diajarkan gerak dasar seperti tepukan tangan yang ritmis, gerakan badan condong ke kanan dan kiri, serta teknik duduk berbaris dengan posisi yang rapi. Setelah siswa mulai menguasai gerak dasar, mahasiswa KKN menggabungkan gerakan dengan irama serta melatih kekompakan antaranggota kelompok. Latihan dilakukan secara berulang agar siswa semakin terbiasa dengan pola gerak dan tempo yang sesuai.



Gambar 1. Kegiatan Latihan Gerakan Tari Indang

Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi, terutama karena metode latihan dikemas secara menarik dan interaktif. Mahasiswa KKN juga memberikan motivasi dan contoh gerakan secara langsung untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Suasana latihan menjadi lebih hidup karena adanya pendekatan yang lebih dekat secara emosional antara mahasiswa dan siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan menjaga tempo dan kurangnya kekompakan gerak pada sebagian siswa. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan motorik serta keterbatasan waktu latihan selama masa KKN. Namun, melalui bimbingan intensif dan latihan yang berkesinambungan, kemampuan siswa dalam menampilkan Tari Indang secara bertahap mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Bentuk Pengembangan Gerak Tari Indang

Pengembangan gerak Tari Indang dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan tetap mempertahankan ciri khas tarian tradisional Minangkabau yang berasal dari Kota Pariaman. Pengembangan ini bertujuan agar gerakan lebih mudah dipahami oleh anak sekolah dasar tanpa menghilangkan nilai estetika dan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Penyesuaian dilakukan berdasarkan tingkat perkembangan motorik, konsentrasi, serta karakter aktif anak-anak.

Adapun bentuk pengembangan gerak yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variasi Tepukan Tangan, yaitu menambahkan kombinasi pola tepukan yang lebih sederhana dan berulang agar siswa mudah menghafal serta menjaga kekompakan.
2. Perubahan Arah Hadap, yaitu memberikan variasi gerakan dengan memutar badan atau mengubah arah pandang secara bertahap untuk menambah dinamika tarian.
3. Penambahan Pola Lantai Sederhana, seperti membentuk setengah lingkaran atau garis zig-zag agar penyajian lebih menarik dan tidak monoton.
4. Modifikasi Tempo Gerak, yaitu memperlambat tempo pada tahap awal latihan, kemudian meningkatkannya secara bertahap sesuai kemampuan siswa.

Selain pengembangan teknis gerak, Mahasiswa KKN juga memasukkan unsur permainan edukatif dalam sesi latihan. Kegiatan ini dilakukan melalui latihan berkelompok yang dikemas dalam bentuk tantangan kekompakan atau permainan irama, sehingga siswa merasa lebih senang



dan termotivasi. Strategi ini efektif untuk mengurangi kejenuhan serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.



Gambar 2. Latihan Pola Lantai pada Tari Indang

Dengan adanya pengembangan tersebut, Tari Indang tetap mempertahankan identitas tradisionalnya, namun tampil lebih adaptif terhadap kebutuhan anak sekolah dasar. Pengembangan ini tidak mengubah struktur dasar tarian, melainkan memperkaya bentuk penyajian agar lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Respons dan Perkembangan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan gerak Tari Indang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa di SDN 19 Sijantang Koto. Siswa menunjukkan respons yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih antusias, aktif mengikuti arahan Mahasiswa KKN, serta menunjukkan minat yang tinggi ketika latihan dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran yang dikemas secara variatif membuat siswa tidak mudah merasa bosan.

Dari aspek motorik, terjadi peningkatan dalam koordinasi gerak tangan, badan, dan konsentrasi terhadap irama. Gerakan tepukan tangan yang ritmis serta perubahan arah hadap melatih kelincahan dan keseimbangan tubuh siswa. Pada awalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga tempo, namun setelah dilakukan latihan bertahap, kemampuan mereka dalam mengikuti irama dan menjaga kekompakan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan gerak yang disesuaikan dengan usia anak efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik mereka.

Dari aspek sosial, pembelajaran Tari Indang yang dilakukan secara berkelompok menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk saling memperhatikan gerakan teman agar tercipta kekompakan. Mereka juga belajar menghargai perbedaan kemampuan dalam kelompok serta saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas Tari Indang semakin tertanam dalam diri siswa melalui proses latihan yang berulang.

Selain itu, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan yang cukup terlihat. Ketika diberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas maupun pada acara sekolah, siswa tampak lebih berani dan ekspresif. Mereka mampu menampilkan gerakan dengan lebih mantap dibandingkan sebelum dilakukan pengembangan gerak. Peningkatan rasa percaya diri ini tidak hanya berdampak



pada pembelajaran seni tari, tetapi juga berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan pengembangan gerak Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Dukungan Pihak Sekolah, berupa pemberian izin, kebijakan, serta kesempatan kepada siswa untuk mengikuti latihan dan tampil dalam kegiatan sekolah.
2. Peran Mahasiswa KKN Seni Budaya, yang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan variasi gerak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Ketersediaan Ruang Latihan, yang memadai untuk mendukung proses latihan secara berkelompok sehingga siswa dapat bergerak dengan leluasa.
4. Lingkungan Budaya Minangkabau yang Kuat, karena Tari Indang yang berkembang dari wilayah Kota Pariaman masih dikenal luas di masyarakat, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami nilai budayanya.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat dalam proses pengembangan gerak, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu Latihan, karena pembelajaran seni budaya memiliki alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal sekolah.
2. Perbedaan Kemampuan Motorik Siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mencapai kekompakan gerak.
3. Kurangnya Sarana Pendukung, seperti alat musik pengiring yang lengkap untuk menciptakan suasana latihan yang maksimal.
4. Konsistensi Kehadiran Siswa, yang terkadang memengaruhi proses pembentukan kekompakan kelompok.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, kreativitas Mahasiswa KKN dalam memodifikasi metode latihan serta kerja sama antar siswa mampu meminimalkan kendala tersebut. Dengan pendekatan yang fleksibel dan latihan yang berkesinambungan, proses pengembangan gerak Tari Indang tetap dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang positif.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang secara terstruktur melalui kegiatan intrakurikuler dan latihan tambahan. Mahasiswa KKN tidak hanya berfokus pada penguasaan gerak, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai sejarah dan nilai budaya yang terkandung dalam Tari Indang yang berasal dari wilayah Kota Pariaman. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni budaya, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran budaya.



Proses latihan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penguasaan gerak dasar hingga penggabungan dengan irama, menunjukkan penerapan metode pembelajaran yang sistematis. Pengulangan gerak secara konsisten membantu siswa dalam membangun memori gerak dan meningkatkan koordinasi tubuh. Kendala seperti kesulitan menjaga tempo dan kekompakan merupakan hal yang wajar pada anak usia sekolah dasar, namun dapat diatasi melalui latihan yang berkesinambungan dan bimbingan intensif dari Mahasiswa KKN.

Pengembangan gerak Tari Indang yang dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan adanya inovasi tanpa meninggalkan unsur tradisional. Variasi tepukan tangan, perubahan arah hadap, penambahan pola lantai sederhana, serta modifikasi tempo gerak menjadi strategi efektif untuk menyesuaikan tarian dengan karakteristik anak. Inovasi ini membuktikan bahwa seni tradisional dapat dikembangkan secara kreatif agar tetap relevan dalam konteks pendidikan modern.

Selain pengembangan teknis, penerapan unsur permainan edukatif dalam latihan memberikan dampak positif terhadap suasana belajar. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Strategi tersebut juga membantu meningkatkan partisipasi siswa serta mengurangi rasa jenuh selama latihan berlangsung.

Dari segi perkembangan siswa, pembelajaran Tari Indang terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik, sosial, dan kepercayaan diri. Kekompakan dalam gerak menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab, sedangkan kesempatan tampil di depan umum melatih keberanian serta ekspresi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Faktor pendukung seperti dukungan sekolah, kreativitas Mahasiswa KKN, serta lingkungan budaya Minangkabau yang masih kuat menjadi landasan utama keberhasilan pengembangan gerak Tari Indang. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana, dan perbedaan kemampuan siswa, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan fleksibel dan kerja sama yang baik. Dengan demikian, pengembangan gerak Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan gerak Tari Indang di SDN 19 Sijantang Koto berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, disertai variasi gerak dan penyesuaian tempo, mampu meningkatkan keterampilan motorik, kerja sama, serta rasa percaya diri siswa. Pengembangan gerak tetap mempertahankan nilai tradisional Tari Indang yang berasal dari Kota Pariaman, namun disajikan secara adaptif sesuai karakteristik anak sekolah dasar. Dukungan sekolah dan kreativitas Mahasiswa KKN menjadi faktor utama keberhasilan, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana. Secara keseluruhan, pengembangan gerak Tari Indang efektif dalam mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nana Prasetya Ayuni, Wawan Priyanto, & Mei Fita Asri Untari. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Indang pada Mupel SBdP Kelas VI di Sekolah Dasar . *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Prasena Arisyanto, Purwadi, Mei Fita Asri Untari, & Riris Setyo Sundari. (2024). Pengembangan Tari Pendidikan bagi Siswa Sekolah Dasar Fase A. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 496–511.
- Yuniarti Dwi Putri, Hardi, & Adriana Gusti. (2024). Kreativitas Masyarakat Jorong Sampu dalam Upaya Pelestarian Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan . *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(5), 67–78.